

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan tahun pengamatan tahun 2018 sampai tahun 2020. Tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Bursa Efek Indonesia sesuai keputusan Dewan Komisiner OJK dengan Nomor Kep-63/D.04/2020 yang terbitkan pada tanggal 23 November 2020, yaitu tiga perbankan syariah yang terdapat dalam sektor keuangan dari jumlah 436 emiten yang terdiri dari bermacam-macam sektor.¹ ketiga perbankan syariah tersebut yaitu PT. Bank BRI syariah Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data dari laporan IDX Quarterly Statistics Bursa Efek Indonesia dan data triwulan selama tiga tahun terakhir dari masing-masing laporan keuangan sektor perbankan syariah

¹ www.idx.co.id, Anggota Bursa dan Partisipan (Profil Partisipan), diakses pada tanggal 20 Desember 2020, pukul 19:24 WIB.

yang terdaftar di BEI dan masuk kedalam kategori yang ditetapkan Indeks Saham Syariah Indonesia.

B. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis, yaitu jenis penelitian untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atas data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat.

Penelitian deskriptif dalam penelitian kuantitatif yaitu menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti, yaitu mendeskripsikan data kuantitatif yang didapatkan berkaitan dengan keadaan subjek atau sampel dari suatu populasi. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa metode deskriptif yang paling cocok dipilih dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (pooled data) yaitu data gabungan dari data runtun waktu (*time series data*) dan data silang (*cross section data*) yang mempunyai dimensi waktu dan ruang.² Terdapat beberapa keuntungan dalam penggunaan data panel jika dibandingkan dengan data *time series* atau *cross section* saja, yaitu jumlah observasi menjadi lebih besar, parameter yang diestimasi akan lebih akurat, data yang diberikan lebih informatif, mengurangi kolinearitas antar peubah serta meningkatkan derajat kebebasan (meningkatkan efisiensi).³

Data-data merupakan salah satu penunjang bagi sebuah penelitian. Dengan demikian, peneliti menggunakan beberapa data dalam menyusun penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.⁴ Data sekunder yang

² Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media: 2016), h. 1.

³ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Dengan E-Views, Stata, dan R*, (Bogor: IPB Press, 2020), h. 267.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*

peneliti maksud adalah laporan IDX Quarterly Statistics Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan dari perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia ini sudah resmi karena telah dilakukan pengauditan sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat dan relevan dengan keadaan sekarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah metode dokumenter dan riset kepustakaan. Metode dokumenter adalah metode pengumpulan data dengan membaca dokumen di instansi atau lembaga.⁵ Jadi, studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam

Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 308.

⁵ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 57.

pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.⁶

Riset kepustakaan adalah melakukan studi kepustakaan dengan pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literature yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian, tinjauan pustaka adalah mempelajari, memahami dan mengutip berbagai teori, pandangan, pendapat, pernyataan dari para ahli. Ahli yang diperoleh dari berbagai sumber seperti misalnya jurnal, hasil penelitian terdahulu, literatur atau buku-buku ilmiah lainnya.⁷

E. Teknik Analisis Data

Menentukan teknik analisis merupakan sebuah proses yang terintegrasi dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dan dibuatkan kesimpulannya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel,

⁶ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Universitas Bramijaya Press, 2012), h. 66.

⁷ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 22.

yaitu kombinasi dari data bertipe *cross section* dan data *time series*, sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.⁸

Adapun bentuk persamaan dari analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_{i1}X_{it1} + \beta_{i2}X_{it2} + U_i$$

Dimana:

Y_{it} = Harga saham syariah pada periode waktu ke-t

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien garis regresi

X_{it1} = Arus kas dari aktivitas operasi pada periode waktu ke-t

X_{it2} = Arus kas dari aktivitas pembiayaan pada periode waktu ke-t

U_i = Error

Data sekunder yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan alat bantu *Eviews* versi 10. Selanjutnya yaitu melakukan serangkaian pengujian, baik uji statistik maupun uji hipotesis. Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak atau tidak untuk dijadikan sebuah model regresi.

⁸ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), h. 271.

Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen (Arus Kas) terhadap variabel dependen (Harga Saham Syariah). Adapun teknik analisis data yang digunakan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya hanya memberikan gambaran (deskripsi) mengenai keadaan data sebenarnya tanpa bermaksud membuat generalisasi dari data tersebut. Dalam statistik deskriptif dilakukan analisis dalam bentuk tabel, kolom, grafik, perhitungan frekuensi, ukuran tendensi pusat (mean, median, modus), ukuran disperse (kisaran, varian, standar deviasi), dan lain sebagainya. Dengan demikian, statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data dengan menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar.⁹

2. Pemilihan Model

Data panel memiliki tiga pendekatan yang populer

⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 210.

dan biasa digunakan, yaitu CEM (*common effect model*), FEM (*fixed effect model*) dan REM (*Random effect model*).

a. CEM (*Common Effect Model*)

Yaitu mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu dengan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel.¹⁰

b. FEM (*Fixed Effect Model*)

Yaitu model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.¹¹ FEM muncul ketika antara efek individu dan peubah penjelas memiliki korelasi dengan X_{it} atau memiliki pola yang sifatnya tidak acak. Asumsi ini membuat komponen *error* dari efek individu dan waktu dapat menjadi bagian dari intersep.¹²

c. REM (*Random Effect Model*)

REM merupakan model yang mengestimasi

¹⁰ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 143.

¹¹ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, h. 147.

¹² M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Dengan E-Views, Stata, dan R*, h. 268.

data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.¹³

3. Uji Model

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel dari ketiga metode diatas yaitu terdapat tiga uji lanjutan sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih apakah *fixed effect* atau *random effect* yang lebih baik atau sesuai digunakan. Oleh karena itu, dilakukan pengujian terhadap asumsi ada tidaknya korelasi antara regresor dan efek individu.

c. Uji *Langrange Multiplier*

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah model

¹³ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, h. 150.

random effect lebih baik dari metode OLS atau *common effect*. Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degre of freedom* sebesar jumlah variabel independen.¹⁴ Uji LM ini biasanya menggunakan uji Breusch-Pagan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data residual terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak.¹⁵ Dengan demikian, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui problem multikolinearitas yaitu jika terjadi hubungan dependensi linear yang kuat diantara variabel

¹⁴ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, h. 154.

¹⁵ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, h. 22.

independen. Jika terjadi multikolinearitas maka nilai *standard error* dari koefisien menjadi tidak valid.¹⁶

Istilah multikolinearitas mula-mula ditemukan oleh Ragnar Frisch. Pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang “sempurna” atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Jadi, tepatnya istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti.¹⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan (homoskedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastik). Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka estimator OLS tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).¹⁸ Jadi, uji heteroskedastisitas ini untuk melihat apakah terdapat

¹⁶ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, h. 52.

¹⁷ Damodar, Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), h. 157.

¹⁸ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, h. 53.

ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini karena model regresi yang baik adalah ketika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut dengan homoskedastisitas.¹⁹

d. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai “korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data cross-sectional). Dalam konteks regresi, model regresi linear klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam disturbansi atau gangguan U_i .²⁰ Jadi, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah metode Durbin-Watson (DW).²¹

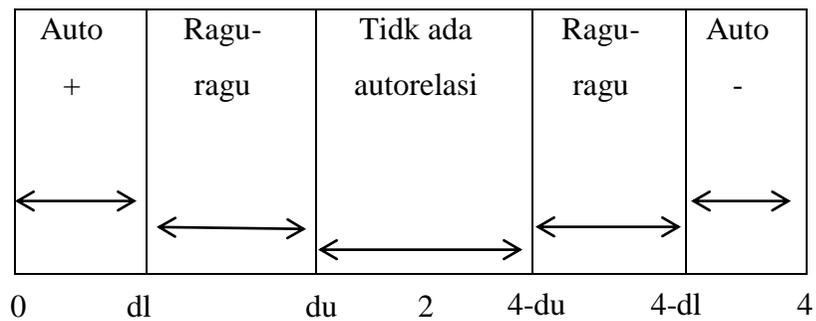
¹⁹ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, h. 94.

²⁰ Damodar, Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, h. 201.

²¹ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, h. 58.

Gambar 3.1

Uji Statistik Durbin Watson



5. Uji Hipotesis

Dalam bahasa statistik, hipotesis yang dinyatakan dikenal sebagai *hipotesis nol* dan dinyatakan dengan lambang H_0 . Hipotesis nol biasanya diuji terhadap *hipotesis alternatif*, dinyatakan dengan H_1 , yang mungkin menyatakan, misalnya bahwa β_1 yang sebenarnya tidak sama dengan satu. Hipotesis alternatif tersebut bisa sederhana atau gabungan. Misalnya $H_1 : \beta_1 = 1,5$ adalah hipotesis sederhana, tetapi $H_1 : \beta_1 \neq 1,5$ adalah hipotesis gabungan.²² Jadi, hipotesis nol adalah hipotesis sederhana sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis gabungan.

²² Damodar, Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, h. 76.

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Parsial (uji t)

Merupakan pengujian hipotesis secara parsial (sendiri-sendiri) khususnya pada regresi linear berganda yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Pengujian ini membandingkan antara nilai T hitung dan nilai T tabel dengan ketentuan:²³

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

²³ Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*, h. 33.

Umumnya pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Selain itu, uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai prob. t hitung pada hasil persamaan model. Jika diperoleh prob. t hitung $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁴

b. Uji simultan

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F berbanding lurus dengan nilai R^2 . Jika nilai R^2 semakin besar, maka nilai F juga semakin besar, dan sebaliknya.²⁵

²⁴ Rendy Akmal Wirawan, "Pengaruh Arus Kas, Laba dan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015" (Skripsi, program sarjana ekonomi (S1), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

²⁵ Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*, h. 32.

c. R-squared (R^2)

R square (R^2) atau koefisien determinasi merupakan pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-rata yang dapat dijelaskan oleh variabel independent. Jika nilai R square semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat, hal ini karena rentang nilai R square yaitu antara 0-1.²⁶ Koefisien determinasi r^2 (kasus dua-variabel) atau R^2 (regresi majemuk) merupakan ukuran ikhtisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data.²⁷ Dalam kasus dua variabel r^2 didefinisikan mengukur kebaikan-suai (goodness of fit) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel yang menjelaskan (tunggal) X. Jadi, dalam model tiga-variabel untuk mengetahui proporsi variasi dalam Y yang dijelaskan oleh variabel

²⁶ Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*, h. 30.

²⁷ Damodar, Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, h. 44.

X_2 dan X_3 secara bersama-sama (gabungan). Besaran yang memberikan informasi ini dikenal sebagai *koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determination)* dan dinyatakan dengan R^2 .²⁸

d. Adjusted R-squared

Merupakan nilai R^2 yang disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi dan ukuran sampel. Jika variabel independen bertambah maka nilai ini cenderung naik. Adjusted R square digunakan sebagai nilai kecocokan model (*goodness of fit*), jika nilainya semakin tinggi (mendekati 1) maka model semakin akurat.²⁹ Artinya, nilai ini digunakan sebagai nilai kelayakan model regresi. Jadi, semakin mendekati 1 maka model regresi yang dibuat semakin benar.

²⁸ Damodar, Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, h. 98.

²⁹ Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*, h. 31.